BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Audit

Setiap perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan membuat laporan keuangan karena laporan keuangan sangat perlu bagi perusahaan agar kedepannya perusahan dapat menentukan langkah selanjutnya. Laporan keuangan sangat dianjurkan untuk di audit agar mendapatkan hasil yang lebih rinci serta dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Arens, Elder, & Beasley (2014:4) audit yaitu pengumpulan data yang di dapat untuk digunakan perusahaan sebagai informasi yang sesuai dengan standar peraturan audit yang telah dibuat dan dikerjakan oleh auditor profesional.

Menurut Sukisno Agoes (2004:4) audit yaitu pemeriksaan laporan keuangan secara mendetail oleh auditor berdasarkan data dan bukti yang telah di berikan oleh perusahaan, yang bertujuan untuk memberikan penilaian atas kelayakan laporan keuangan yang akan di publikasikan.

Unsur-unsur penting yang terdapat didalam audit yaitu:

1. Proses yang sesuai aturan audit.
2. Mendapatkan data dan menganalisis secara teliti.
3. Pernyataan tentang transaksi & kegiatan ekonomi.
4. Memperoleh tingkat yang ditetapkan.
5. Kriteria yang telah ditentukan.
6. Pemberian hasil laporan audit.
7. Pemakaian hasil laporan keuangan bagi perusahaan.

Menurut Haryono Jusup (2011:11) audit yaitu suatu langkah sistematis yang digunakan untuk memperoleh data yang mempengaruhi kegiatan transaksi perusahaan yang telah ditentukan dan didiskusikan dengan para pemangku kepentingan perusahaan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011:100.1) audit yaitu langkah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan transaksi ekonomi yang dilakukanoleh profesional agar dapat memberikan laporan yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyadi (2008:9) audit yaitu mengevaluasi data yang telah di kumpulakan secara rinci dari inforrmasi perusahaan mengenai kegiatan transaksi ekonomi serta kegiatan ekonomi perusahaan, untuk menghasilkan laporan yang sesuai dengan kegiatan serta dapat dipergunakan oleh para pemangku kepentingan perusahaan.

Dari definisi audit diatas dapat disimpulkan bahwa audit merupakan pengumpulan data perusahaan yang dikerjakan oleh profesional yang bertujuan untuk memberikan informasi laporan keuangan perusahaan yang dapat dipertanggung jawabkan serta sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Menurut Arens (20014:16-18) audit memili tiga jenis yaitu:

1. Audit Opersional (*Operational Audit*)

   Bertujuan untuk mengecek efektivitas serta efisiensi disetiap kegiatan dari perusahaan. Diakhir manajemen biasanya menunggu hasil untuk memperbaiki operasi

2. Audit ketataan (*Compliance Audit*)

   Bertujuan untuk menilai apakah perusahaan yang bersangkutan mengikuti sesuai standar audit yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Hasil dari audit ketataan akan diberikan kepada manajemen perusahaan.

3. Audit atas laporan keuangan (*Finance Statement Audit*)

   Audit ini memiliki tujuan untuk mengecek apakah laporan keuangan yang diaudit oleh auditor sesuai dengan aturan-aturan. Biasanya kriteria yang dipakai yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa auditor melakukan audit menggunakan dasar akuntansi yang susai dengan kebutuhan perusahaan tersebut.

Menurutut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Audit laporan keuangan memiliki beberapa standar audit yang telah ditetapkan

1. Skeptisisme Profesional

   Auditor harus mempunyai rencana untuk melaksanakan audit dikarenalkan dapat terjadi kesalahan yang menyebabkan laporan keuangan menghasilkan kesalahan penyajian.

2. Pertimbangan Profesional

   Auditor harus memiliki pertimbangan yang matang dalam melaksanakan serta menyusun laporan keuangan yang diaudit.

3. Bukti Audit yang Cukup dan Tepat serta Resiko Audit

   Untuk mendapatkan hasil yang meyakinkan, auditor harus memiliki bukti yang tepat agar dapat menurunkan resiko audit dan dapat diterima, oleh sebab itu auditor dapat menarik kesimpulan wajar yang mendasari hasil dari opini auditor

4. Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit

   Auditor harus menerapkan Standar Audit yang relevan dengan audit. Standar Audit yang relevan apabila memiliki syarat-syarat yang diatur oleh Standar Audit.

2.1.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dikatakan mempengaruhi nilai dari perusahaan sebab semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah mendapatkan investor yang dapat menguntungkan perusahaan. Tetapi dapat juga memberikan dampak negatif bagi perusahaan dikarenakan semakin besar perusahaan makan semakin besar pajak yang harus di bayarkan serta dapat menimbukan hutang yang dapat menggangu kelangsungan hidup perusahaan, ukuran perusahaan dapat juga dinilai dari aset jangka panjang yang digunakan untuk kepentingan perusahaan.

Menurut Rai & Merta (2016) ukuran perusahaan dapat diukur dari modal dan besar kecilnya pendapatan perusahaan. Maka oleh sebab itu semakin besar atau kecilnya pendapatan perusahaan maka dapat dinilai juga kemajuan dari perusahaan tersebut, perusahaan dapat dikatakan maju apabila memiliki aset jangka panjamg dan laporan keuangan yang sehat.

Menurut Riyanto (2011:299) perusahaan yang sudah *go public* atau yang sudah menyebarkan saham secara luas maka resiko kehilangan kontrol terhadap perusahaan sangat kecil. Maka oleh sebab itu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan untuk mengeluarkan saham baru dan mendapatkan dana investor

Perusahaan yang memiliki skala lebih besar cenderung memiliki audit internal yang baik untuk mengurangi audit delay maka dari itu dapat dikatakan perusahaan tidak mempengaruhi audit delay Yetawati (2013).

Menurut Sudarsi (2006) ukuran perusahaan dapat di tentukan menggunakan *log natural* dari total aktiva. Rumus untuk mendaptkan ukuran perusahaan yaitu:

Size = Ln of Total Aktiva

Sumber : Rochimawati (2010:03)

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas dapat di artikan keterampilan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas seringkali menjadi salah satu faktor terjadinya audit delay perusahaan, semakin besarnya profitabilitas suatu perusahaan menandakan perusahaan tersebut mempunyai laba atau keuntungan yang besar.

Menurut Joni & Lina (2010) Packing Order Theory menyatakan bahwa perusahaan akan lebih sering menggunakan sumber dana perusahaan yang berasal dari laba ditahan dan depresiasi sebelumnya, ketimbang dana luar perusahaan dalam aktivitas pendanaan kecuali saat perusahaan tidak memiliki dana perusahaan yang memadai maka dana luar perusahaan akan dipakai sebagai gantinya serta saat dana eksternal dipakai maka akan lebih sering menggunakan hutang dari pada ekuitas.

Menurut Dwi Lestari (2010) semakin besarnya profitabilitas yang di miliki perusahaan, maka semakin cepat juga perusahaan akan mempublikasikan hasil laporan dikarenakan akan menambah kepercayaan dari publik. Hal ini menunjukan bahwa audit delay dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan.

Menurut Ani Yulianti (2011) apabila para pemangku kepentingan tidak memiliki tuntutan untuk menyelesaikan laporan secara tepat waktu maka audit delay tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang di hasilkan oleh perusahaan

Menurut Hanafi dan Halim (2012:155) Profitabilitas yaitu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas) baik dalam penjualan, asset dan modal saham mapun dalam hubungan tertentu.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:309): Profitabilitas menggambarkan bagimana kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui semua sumber yang ada diperusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain lain.

Menurut Bringham & Houston (2006) kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akhir bersih setalah melewatkan kebijakan yang telah di tetapkan oleh perusahaan. Untuk menilai hasil kinerja profitabilitas yang digunakan yaitu *gross profit margin*, *operating profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *serta net profit margin*.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi atub rendah tidak akan mempengaruhi dari pelaporan audit dikarenakan auditor memiliki standar sendiri untuk melakukan audit pelaporan keunagan perusahaan Dyna Nuzul Cahyati (2016).

Menurut Riyanto (2010:335) *Return On Assets* yaitu perbandingan antara laba bersih serta total aset yang menghasilkan berapa laba bersih yang didapat perusahaan apabila diukur menggunakan nilai asetnya.

mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam analisis ini yaitu *Return On Assets* (ROA) memakai rumus:

$$\textit{Return On Assets} = \frac{Laba\ Bersih}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

Sumber : Riyanto (2010:333)

2.1.4. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan bagaimana kemampuan perusahaan menyelesaikan atau membayarkan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Munawir (2007) solvabilitas yaitu memperlihatkan cara perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Tinggi atau rendahnya suatu hutang perusahaan mengindikasi perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat

memperpanjang terjadinya audit delay Rachmawati (2008).

Menurut Elen & Anggraini (2012:33) solvabilitas yaitu semakin besarnya hutang perusahaan maka akan memakan waktu pengauditan laporan lebih lama serta akan mempengaruhi tenggat waktu yang telah di tentukan. Menurut Sutrisno (2009) solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menyarkan kewajiban atau hutang dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menghitung solvabilitas dapat menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{Total\ Hutang}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

Sumber : Riyanto (2010:333)

2.1.5. Audit Delay

Audit delay dapat diartikan yaitu waktu penyelesain laporan keuangan yang diaudit mulai dari waktu tutup buku sampai dengan tanggal laporan keuangan di keluarkan. Apabila penyampaian laporan keuangan memakan waktu lebih lama maka semakin besar juga kemungkinan audit delay, jika waktu penyampaian laporan telambat ini akan mengurangi kevalidasian dari laporan keuangan tersebut. Hal ini dijelaskan dalam Keputusan Badan Pengawasan Pasar Modal No. KEP 36/PM/2003 dan direvisi menjadi No. 431/BL/2012 Tentang selambat-lambatnya laporan keuangan di wajibakan yaitu pada hari ke 120 (bulan ke empat).

Undang – undang Nomor 8 Tahun 1995 mengatur tentang ketepatan waktu penyampaian suatu laporan keuangan “Peraturan Pasar Modal’’ menyatakan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangannya secarakala kepada BAPEPAM dan memberitahukan ke masyarakat. Dan di perbaharui BAPEPAM pada tahun 1996. Dan pada tanggal 30 September 2003 BAPEPAM memperketat berkembali peraturan dengan diterbitkan lampiran Nomor: Kep-36/PM/2003. Yang telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang disampaikan dalam aturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 yang berisi tentang lembaga penyimpanan serta penyelesaian pasal 7 ayat 2 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan dilengkapi dengan laporan auditor independen harus di laporkan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-tiga (90 hari) setelah tanggal tutup buku perusahaan

Audit delay yaitu lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan yang

diaudit serta dinilai dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai tanggal diterbitkannya laporan audit keuangan (Halim, 2000) dalam Bustama & Kemal (2010: 112). Menurut Utami (2006) audit delay diartikan lamanya waktu penyelesaian audit dimulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit tersebut

Menurut Widati & Septy (2008:175) audit delay yaitu jangka waktu pemyelasaian laporan keuangan yang telah di audit yang dimulai dari waktu penutupan buku sampai penerbitan laporan keuangan. Menurut Kartika (2009) audit delay yaitu waktu penyampaian laporan audit dari akhir tahun perusahaam tutup buku sampai tanggal laporan keuangan di keluarkan.

Perhitungan audit delay dapat memakai rumus:

Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

2.2 Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dyna Nuzul Cahyanti, Nengah Sadjana, & Devi Farah Azizah (2016) dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan sempel data yang di peroleh dari 11 perusahaan. Data yang digunakan adalah Perusahaan LQ 45 sub-sektor Bank dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Hasil dari penelitian menghasilkan bahwa audit delay di pengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas. Tetapi profitabiltas secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap audit delay sedangkan ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh Isna Firliana & Sri Sulasmiyani (2017) dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif serta analisis yang digunakan yaitu regnesi linier. Data yang digunakan adalah Perusahaan LQ 45 sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Penelitian menghasilkan bahwa yang tidak mempengaruhi audit delay yaitu profitabilitas perusahaan sedangkan secara keseluruhan ukuran perusahaan dan solvabilitas sangat mempengaruhi audit delay. Nilai R2 0510 yang memliki arti bahwa 51% variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Data tersebut di dapat dari berbagai perusahaan sektor bank dan manufaktur yang memiliki perbedaan laporan keuangan dan tekah di uji secara statistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ingga Saemargani & Rr Indah Mustikawati (2015) menggunakan jenis analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta analisis regnesi linier berganda. Data yang di gunakan adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Serta menggunakan data 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menghasilkan bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan dan solvabilitas dan profitabilitas mempengaruhi dari audit delay terhadap perusahaan periode 2011-2013 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhita Alfiani & Putri Nurmal (2020) penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Jenis data memakai metode *purposive sampling* pada 13 perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2013-2017 yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Jenis analisis data memakai metode regnesi berganda serta memakai software SPSS 24. Penelitian ini menghasilkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay dan solvabilitas tidak mempengaruhi audit delay. Hasil dari keseluruhan bahwa variable secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah Althaf & Indarto Waluyo (2016) penelitian ini menggunakan jenis analisis kausal komperatif yang memakai pendekatan *Ex Post Facto* terhadap 41 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian ini menghasilkan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap audit delay, yang di hasilkan melalui koefisien regresi=- 3,118, nilai signifikan t 0,010 < 0,05. Profitabilitas sangat mempengaruhi audit delay , yang di hasilkan koefisien regresi =-22,386 dan nilai t sebesar 0,026 < 0,05. secara keseluruhan audit delay di pengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, serta solvabilitas. Serta di dukung oleh nilai signifikan F 0,002 < 0,05 dan secara keseluruhan nilai R *square* 12,9% menunjukan besarnya pengaruh variabel terhadap audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh Elia Galuh Candraningtiyas, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, & Made Arie Wahyuni (2017) penelitian ini menggunakan jenis data memakai metode purposive sampling pada 29 perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015 yang bertujuan untuk mengetahui 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay. 2. Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay. 3. Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, regresi linier sederhana dan uji asumsi klasik. Penelitian ini menghasilkan 1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, dengan koefisien regresi sebesar -8,233 dengan probabilitas nilai sebesar 0,000 < 0,05. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, dengan koefisien regresi sebesar -5,651 dengan probabilitas nilai sebesar 0,000 < 0,05. 3. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay, dengan koefisien regresi sebesar 1,611 dengan probabilitas nilai sebesar 0,003 , 0,05.

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Rijalul Fanny, Ratna Septiyani, & Usep Syaippudin (2019) penelitian ini memakai analisis regresi berganda serta memakai data dari 246 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia padsa tahun 2013-2015. Hasil dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan serta profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan solvabilitas perusahaan tidak menggangu terhadap audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh Syiful Bahri & Rifa Amnia (2020) penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, R2 dan uji T serta menggunakan data dari 31 Perusahan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2018. Hasil dari penelitaian ini adalah bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai 0,490 yang mempengaruhi audit delay. Profitabilitas memiliki nilai 0,098 yang mempengaruhi audit delay. Sedangkan Solvabilitas memiliki nilai 0,000 yang mempengaruhi audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh Khamimah Khamimah & Elsa Kartikasari (2019) analisis dari penelitian ini memakai regnesi linier berganda dan memakai data dari 84 Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Hasil dari penelitian ini bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas serta solvabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay yang terjadi didalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Efrain Gultom (2020) analisis darinpenelitian ini memakai memakai metode purposive sampling yang memakai

data dari 20 perusahaan real estate LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Hasil dari penelitian ini 1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. 3. Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay. Serta didukung oleh koefisien determinasi sebesar 0,088 yang menunjukan bahwa variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap audit delay sebesar 8,8% serta 91,2%

2.3 Hubungan Antar Variable Penelitian

2.3.1 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Perusahaan dengan manajemen yang besar akan diberikan tekanan untuk menyelesaikan laporan audit, manajemen biasanya diawasi secara intensif oleh para pemangku kepentingan untuk mempublikasikan laporan secara cepat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap audit delay karena memakin besarnya perusahaan maka semakin kecil juga kemungkinan audit delay. Menurut Subekti & Widyanti (2004) ukuran perusahaan dalam pelaporan hasil audit perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Subekti (2005) memakai 72 perusahaan yang dijadikan sempel menghasilkan bahwa audit delay dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dengan menggunakan indikator *total assets*.

Rachmawati (2008) menyatakan audit delay di pengaruhi oleh ukuran perusahaan. Purnamasari (2012) menyatakan ukuran perusahaan dapat di kategorikan berdasarkan luas perusahaan, total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Apabila perusahaan tidak memiliki manajamen yang baik maka akan mengalami kesulitan untuk menjalankan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar. Waktu yang lebih cepat di butuhkan auditor terhadap perusahaan yang memliki profitabilitas yang baik dikarenakan untuk menyampaikan kabar yang baik kepada publik harus memiliki pertanggung jawaban yang tinggi dan harus mempunyai profesionalitas yang tinggi Estiani (2013).

Menurut penelitian yang dilakukan Dyna Nuzul Cahyanti, Nengah Sudjana, & Devi Farah Azizah (2016). perusahaan yang memiliki kekayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit dikarenakan memiliki aktivitas serta transaksi dalam perusahaan yang tinggi

2.3.2 Hubungan Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan bagaimana cara perusahaan untuk mendapatkan laba sebanyakan-banyaknya dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Semakin tinggi profitabilitas yang di hasilkan perusahaan maka semakin cepat juga perusahaan ingin mempublikasikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit. Maka oleh sebab itu audit delay dipengaruhi profitabilitas semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah resiko perusahaan mengalaimi audit delay. Subekti & Widiyanti (2004) apabila perusahaan mendapatkan profitabilitas yang sedikit maka kemungkinan audit delay akan lebih panjang dan apabila perusahaan mendapatkan profitabilitas yang lebih banyak maka audit delay akan lebih pendek. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi akan lebih cepat untuk menyelesaikan laporan keuangan dan memberikan kabar yang baik kepada para pemangku kepentingan Scoot (2010).

Menurut Andi Kartika (2011:157) perusahaan yang mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi akan mmengalami audit delay yang lebih pendek, sehingga hasil dari laporan keuangan yang telah diaudit tersebut dapat segera dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan serta pihak-pihak yang berwenang lainnya. Sebagai pedoman bila hasil dari keuntungan dipergunakan maka salah satu dapat menilai keberhasilan perusahaan mendapatkan keuntungan, hal ini bergantung bagaimana kebijakan serta aturan yang dibuat oleh perusahaan selama periode berjalan. Perusahaan akan mengeluarkan laporan keuangan secara cepat yang menandakan kinerja bagus perusahaan selama periode berjalan.

Riyanto (2010:335) perusahaan dapat dilihat profitabilitasnya dengan mengukur nilai aset dan lancarnya pelaporan audit keuangannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Halimah Eka Putri & Mia Angelina Setiawan (2021). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi adanya audit delay. Dikarenakan perusahaan yang mempublikasikan tingkat profitabilitas yang rendah akan mengalami penerbitan laporan keungan akan lebih lama dari perusahaan lainnya.

2.3.3 Hubungan Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas dapat diartikan bagaimana cara perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendek yang harus di bayarkan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dyna Nuzul Cahyani & Nengah Sudjana (2016) menghasilkan audit delay dipengaruhi oleh solvabilitas yang bernilai postif dan kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban dalam periode yang telah ditentukan, apabila solvabilitas menunjukan nilai yang tinggi maka semakin panjang audit delay yang akan terjadi diperusahaan. Aset dan kewajiban yang telah diselesaikan perusahaan dapat menunjukan kemampuan perusahaan layak atau tidak untuk *go public*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ingga Saemargi & Rr. Indah Mustikawati (2015). Tinggi rendahnya suatu utang perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya suatu audit delay pada perusahaan. Dikarenakan auditor memliki standar pekerjaan yang telah ditetapkan dalam SPAP.

2.4 Kerangka Konseptual Pendidikan

Kerangka konsep dalam penelitian ini dilakukan menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas. Variable tersebut akan dianalisis pengaruhnya terhadap audit delay pada perusahaan, menggunakan sampel dari perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

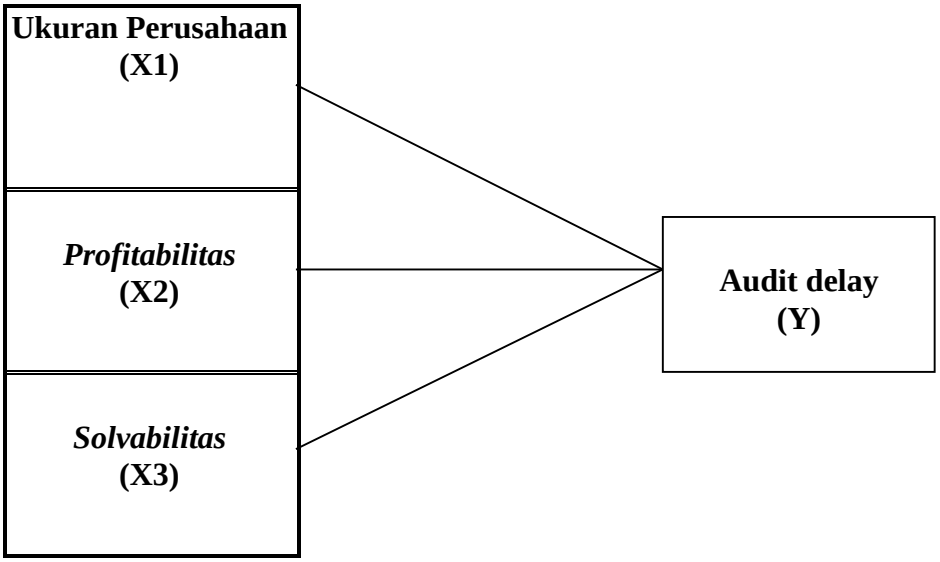

Gambar 2 1. Kerangka Konseptual

2.5 Perkembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam sub bab diatas, maka dugaan yang akan dianalisi penelitian yaitu:

H_1= Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay

H_2= Profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay

H_3= Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay